

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah Partai Politik keseluruhan terbagi atas tiga periode, yakni masa penjajahan Belanda, Jepang, serta sesudah merdekanya Indonesia. Hal ini diiringi dengan Penpres No 13 terkait pengakuan, pengawasan, serta dibubarkannya sebagian partai. Dikarenakan keikutsertaan beberapa tokoh utama saat dibentuknya PRRI/Permesta sehingga pembubaran PSI serta Masyumi melewati Kepres 128/61. Parkindo serta Perti mendapatkan pengakuan melewati Kepres 440/61. Melewati Kepres 129/61 PSII Abikusno, Partai Rakyat Nasional Bebas Daeng Lalo, serta Partai Rakyat Nasional Djodi Gondokusomo tidak mendapatkan pengakuan. Tepatnya 14 April 1961 dikeluarkan informasi berisikan diakuinya 10 Partai Politik yakni IPKI, Murba, NU, Parkindo, Partai Katolik, Perti, PKI, PNI, serta PSII.

Akhir dari masa parlementer ditandai dengan mulainya sistem baru di Indonesia, yakni masa demokrasi terpimpin. Zaman saat dimana presiden berpegang teguh pada slogan NASAKOM-nya dengan memegang 3 partai yakni NU, PNI, serta PKI. Kala itu PKI paling terlihat dikarenakan suara rakyat Indonesia telah dikantongi. Tetapi kejadian G30S/PKI, menjadi pemicu yang dianggap partai terlarang dikarenakan pernah melakukan percobaan merebut pemerintahan. Akhirnya, perihal kudeta tersebut mampu diatasi oleh Soeharto yang ketika itu

mendapatkan mandat yakni Supersemar guna melakukan penumpasan PKI serta krooni-kroninya maka lebih tepatnya yaitu pada :

1. Masa Orde Baru ditandai dengan pergantian Soekarno oleh Soeharto sebagai Presiden Indonesia.
2. Masa Reformasi, setelah rezim kepemimpinan Soeharto mampu dilumpuhkan, terulang kembali pemilu dengan sistem multi partai.

Pada akhirnya pemilihan Presiden beserta Wapres secara langsung tercantum di Pasal 6A UUD 1945. Pemilihan Presiden beserta Wapres diselenggarakan tiap 5 tahun sekali melewati pemilu, diselenggarakan secara LUBER dan JURDIL oleh KPU.

Indonesia adalah negara demokrasi yang menganut Trias politica, artinya dalam negara menganut sistem pemerintahan dengan tiga lembaga yakni eksekutif, legislatif, yudikatif. Keterkaitan penelitian ini terpacu pada lembaga badan legislatif, atau legislatur yakni badan deliberatif pemerintah dengan kuasa membuat hukum. Legislatif dikenal dengan beberapa nama yakni parlemen, kongres, atau majelis nasional. Dalam sistem parlemen, legislatif ialah badan tertinggi serta mengusung calon pemimpin.

Adapun Partai Politik berperan penting pada sistem pemerintahan di negara demokrasi. Dalam melaksanakan peran beserta fungsi, Partai Politik harus berpegang teguh serta penerapan sistem politik yang memiliki integritas. Berdasarkan Pasal 1 UU Nomor 2 Tahun 2011 Partai Politik ialah organisasi yang mempunyai sifat nasional yang di dalamnya perkumpulan orang dengan tujuan yang sama guna diperjuangkan serta dibelanya kepentingan politik agar terpelihara keutuhan NKRI didasarkan pada Pancasila serta UUD 1945.

Sementara itu, ada 5 fungsi Partai Politik didasarkan pada Pasal 11 UU Nomor 2/2008, yakni:

1. Sarana pendidikan politik teruntuk semua masyarakat Indonesia supaya menjadi WNI yang sadar hak serta kewajiban hidup bernegara.
2. Terciptanya iklim kondusif demi kesejahteraan rakyat.
3. Diserap, dihimpun, serta disalurkan aspirasi politik masyarakat dalam perumusan serta penetapan kebijakan negara.
4. Tempat WNI berpartisipasi politik.
5. Merekrut guna mengisi jabatan politik melewati mekanisme demokrasi.¹

Proses pengkaderan sangatlah penting untuk menunjang kualitas calon pemimpin, karena manusia pada hakikatnya memiliki keterbatasan pada kualitas diri terkecuali dengan mengasah kualitas diri seperti dalam istilah pepatah "*Man Jadda Wajada*" (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka dapatlah ia). Jadi manusia diibaratkan pisau yang tumpul dan akan tajam setelah ia ditempa atau diasah.

Menurut Mangkubumi kaderisasi sebagai siklus yang berputar bersama gradasi yang meningkat serta dibagi jadi 3 komponen utama, yakni:

- a) Pendidikan kader yakni penyampaian pengetahuan.
- b) Penugasan kader yakni memberi kesempatan guna berpartisipasi pada kegiatan organisasi agar melatih kematangan serta kedewasaan.

¹ "Fungsi Partai Politik Di Indonesia Dan Pentingnya Sistem Integritas - ACLC KPK," Accessed January 4, 2024, <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/eksplorasi/20230804-fungsi-partai-politik-dan-pentingnya-sistem-integritas>.

- c) Pengerahan karir kader yakni memberi tanggung jawab lebih besar diberbagai aspek perjuangan disesuaikan dengan potensi.
- d) Begitu pun, apabila dihubungkan dengan pandangan Islam mengenai hal ini, sehingga dapat mengutip salah satu ayat :
- e) Begitu pun, apabila dihubungkan dengan pandangan Islam mengenai hal ini, sehingga dapat mengutip salah satu ayat ²:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, "Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia." Dia (Ibrahim) berkata, "Dan (juga) dari anak cucuku?" Allah berfirman, "(Benar, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim".³

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ

يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "(Allah berfirman,) "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan

² "Kepemimpinan Dan Partai Politik - Kompasiana.Com," Accessed January 5, 2024, <https://www.kompasiana.com/Avivalbanjary/552ae6ce6ea834b532552d02/Kepemimpinan-Dan-Partai-Politik>.

³ "Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online," Accessed January 4, 2024, <https://quran.nu.or.id/Al-Baqarah/124>.

*janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan."*⁴

Ditelaah lebih rinci konsep kepemimpinan sangat luas, dikarenakan kepemimpinan sebuah negara banyak bahasannya. Peneliti akan membahas kepemimpinan pada pemerintahan, kalangan mana saja dapat menjadi seorang pemimpin, jika mampu melakukannya. Seseorang dapat menjadi kepala negara didasarkan pada keputusan umat Islam baik dengan pemilu atau penunjukan.

Oleh karena itu di Kota Banjarmasin contohnya terlihat sangat jelas persaingan antar fraksi politik dalam menetapkan calon pemimpin yang akan terjun ke dunia pemerintahan dan tujuannya sudah jelas untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia dari berbagai aspek seperti: ekonomi, pendidikan, kesehatan serta jaminan hukum bagi warga negara di Banjarmasin sehingga masyarakat akan tentram dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan kebutuhan yang sesuai terhadap keperluan mereka. Maka dari itu, bagaimanakah pola kepemimpinan yang sebenarnya diterapkan oleh fraksi politik Partai Keadilan Sejahtera di Banjarmasin dalam memberdayakan sumber daya manusia organisasi ini sehingga dengan berbagai polemik yang partai alami nampak terlihat baik-baik saja akan tetapi sejatinya mereka bahkan dapat bersaing dengan fraksi-fraksi politik disekelilingnya dengan keadaan yang mestinya tertekan.⁵

Alasan peneliti memilih Partai Keadilan Sejahtera dikarenakan perjuangannya sesuai, selaras, senafas dengan perjuangan Nahdatul Ulama sebagaimana dicontohkan oleh para

⁴ DetikHikmah, "7 Dalil Tentang Pemimpin Menurut Al-Qur'an Dan Hadits", Diakses Pada 16 November, 2023, <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6997704/7-dalil-tentang-pemimpin-menurut-al-quran-dan-hadits>.

⁵ Wawancara Dengan Laivan Shuffy, 24 November, 2021 Ruang Fraksi Partai Keadilan Sejahtera Kantor DPRD Kalsel.

Muassisnya. Perihal ini nampak jelas ketika MUNAS Partai Keadilan Sejahtera ke 5 tahun 2020. Ketua Majelis Syuro PKS Dr. Habib Salim Segaf Al Jufri, Lc MA, memberikan sambutan, arahan serta Garis Besar Haluan Partai Keadilan Sejahtera. Kemudian dilihat dari dari segi kelebihanya ada 8 alasan mengapa harus memilih partai ini yakni peduli dan tanggap bencana, partai Islam, dekat dengan ulama dan umat, merawat NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, selalu bergerak bersama anak muda, menjaga marwah demokrasi, terdepan membela rakyat kecil, terbuka dan informatif serta komitmen anti korupsi.

Jadi setelah diperhatikan lebih dalam pandangan peneliti tentang bagaimana manajemen kader yang agar menjadi pemimpin yang memiliki kualitas, baik itu dari akademik ataupun non-akademik sudah hampir merata di implementasikan kepada kader-kadernya akan tetapi demikian banyak diluar sana oknum-oknum yang justru terlena didalam kolam kebahagiaan sehingga menyebabkan lengah atau teledornya ia dalam memimpin negara sedangkan ia sudah mempelajari dan mengetahui bagaimana mengatur atau manajemen rakyat maupun diri sendiri selayaknya menjadi seorang pemimpin yang adil serta bijaksana serta berjiwa pancasila dalam memimpin rakyatnya.

Didasarkan pada latar belakang maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian lebih mendalam serta meneliti masalah tersebut ke dalam penulisan skripsi dengan judul *“Strategi Partai Politik Dalam Pengkaderan Calon Pemimpin (Studi DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Banjarmasin)”*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana strategi pengkaderan yang diterapkan DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Banjarmasin dalam memberdayakan SDM-nya?

2. Apa kendala yang dialami DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Banjarmasin dalam proses pengkaderan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola pengkaderan yang diterapkan DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Banjarmasin dalam memberdayakan SDM-nya.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Banjarmasin saat proses pengkaderan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang terdapat dalam penelitian ialah teoritis dan praktis ⁶, yaitu manfaat penelitian dibedakan dari segi teoritis serta praktis. Manfaat yang penulis jelaskan yakni:

1. Secara Teoritis (Keilmuan)

Menambah wawasan peneliti serta pembaca sebagai bahan memperluas berkembangnya pengetahuan di bidang ilmu hukum khususnya HTN, memperbanyak (*thisavros*) kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, sekaligus bahan rujukan informasi untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian masalah ini dengan perspektif berlawanan.

2. Secara Praktis (Bagi Masyarakat)

⁶ I. Gusti Ngurah. Agung, "Manajemen Penulisan, Tesis Dan Disertasi," 2004, Hal. 112, <https://www.Rajagrafindo.Co.Id/Produk/Manajemen-Penulisan-Skripsi-Tesis-Dan-Disertasi/>.

Memiliki kebergunaan bersifat dedikasi guna kepentingan non-akademik⁷. Secara praktis penelitian ini menjadi harapan sebagai masukan untuk masyarakat serta organisasi partai politik Partai Keadilan Sejahtera khususnya.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari pemikiran meluas serta supaya tidak terjadinya salah paham dalam penginterpretasian judul beserta masalah yang diteliti, maka dibutuhkan batasan yakni:

1. Strategi Partai politik ialah kata strategi yang merujuk pada sebuah perencanaan atau target yang akan dilaksanakan pada satu objek. Kata partai merujuk pada kelompok sebagai pengelompokan masyarakat didasarkan pada kemiripan yakni tujuan, ideologi, agama, serta minat. Pengelompokan tersebut berupa organisasi secara keseluruhan umum, yang mampu dibedakan berdasar bidang kegiatannya. Kemudian kata keadilan sejahtera yaitu rangkaian kata yang dimaknai sebagai nama dalam sebuah organisasi partai politik dan begitu pula dengan partai-partai politik yang lainnya juga memiliki nama serta makna tersendiri.⁸
2. Calon Pemimpin dimaksud dalam pembahasan ini orang yang menempuh proses Pendidikan bagi individualnya tersendiri guna membentuk karakter serta kualitas diri agar menjadi pemimpin yang baik dan berakhlak mulia. Di samping itu juga tidak lain untuk mencapai masa depan bangsa yang berintegritas, maju, dan dapat bersaing di era globalisasi tentunya sehingga terciptanya gagasan-gagasan kemajuan bangsa dengan konsep berbeda,

⁷ Ahmad Beni Saebani. "Metode Penelitian Hukum". 2009.

⁸ *Ibid.* Hal. 9.

namun tidak mengurangi keutuhan asas Pancasila NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia)⁹

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya diperoleh oleh peneliti berdasarkan dengan tema yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Pengkaderan Dalam Partai Politik Islam (STUDI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI KABUPATEN TEBO)” yang ditulis oleh D. Mirna Yenti.¹⁰

Berdasarkan fokus penelitian ini mengangkat permasalahan strategi partai politik islam ditinjau dengan penelitian daerah fraksi partai di Kabupaten Tebo yang mana titik fokusnya membahas tentang bagaimana strategi partai politik dalam membina calon kader. Perbedaan antaranya yang peneliti tulis ialah perbedaan tempat yang diteliti.

2. Skripsi yang diberi judul “PARTAI POLITIK DAN REKRUITMEN (Studi Sistem Rekrutmen Partai Keadilan Sejahtera terhadap Pemuda)” yang ditulis Zulfadli R. S¹¹

Fokus penelitian Zulfadli Rahman Siregar mengangkat permasalahan strategi Partai Keadilan Sejahtera lakukan dalam proses rekrutmennya. Perbedaan penelitian tersebut ialah pembahasannya yang menjabarkan proses, sedangkan penelitian kali ini membahas pemimpin yang telah melalui pengaderan.

⁹ Siti Rodliyah, “Leadership Pesantren: Urgensi Pendidikan Dalam Menyiapkan Pemimpin Bangsa Berkualitas Dan Bermoral,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2019): Hal. 82–169, <https://doi.org/10.14421/Manageria.2019.41-10>.

¹⁰ Deri Mima Yenti, Mahasiswi Fakultas Syari’ah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Strategi Pengkaderan Dalam Partai Politik Islam (Studi Partai Keadilan Sejahtera Di Kabupaten Tebo), 2022.

¹¹ Zulfadli Rahman Siregar, “Partai Politik Dan Rekrutmen (Studi Sistem Rekrutmen Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Pemuda),” 2020, Hal. 1–71, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57116>.

3. Skripsi yang diberi judul “Strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam melakukan Rekrutmen calon Anggota Partai politik Ditinjau dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik (Studi DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi)” yang ditulis oleh Defri Syafutra.¹²

Didasarkan pada hasil, penulis menyimpulkan bahwasanya: proses pencarian calon anggota yang nantinya sebagai penerus estafet perjuangan partai dengan melalui bidang kaderisasi didalamnya termuat beberapa program rekrutmen calon fraksi Partai Politik, sehingga program terealisasi berbentuk kegiatan menarik perhatian objek yang sudah ditargetkan atau lebih singkatnya calon anggota partai politik. Sedangkan pada penelitian kali ini membahas tentang jenjang serta konsep pengkaderan yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera Kota Banjarmasin.

4. Judul penelitian yang ditulis Susi serta Adelita “Partisipasi Politik Perempuan pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan”.¹³

Didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwasanya: keadaan yang mempengaruhi bahwa perempuan dalam partisipasinya berpolitik karena memiliki pengaruh terhadap faktor dalam (Internal) dan luar (Eksternal). Penelitian ini sudah jelas sangat berbeda dengan yang peneliti lakukan ialah konteks pembahasannya tentang berpartisipasi pada partai politik bagi perempuan untuk menjadi pemimpin, sehingga yang peneliti tulis lebih kepada laki-laki

¹² Defri Syaputra Mahasiswa Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Strategi Partai Keadilan Sejahtera Dalam Melakukan Rekrutmen Calon Anggota Partai Politik Ditinjau Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik (Studi DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Jambi), 2020.

¹³ Susi Susanti And Adelita Lubis, “Partisipasi Politik Perempuan Pada Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan,” *JPPUMA: Journal Of Governance And Political Social UMA* 3, No. 1 (2015): Hal. 1–13, [Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma/Article/View/906](http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma/Article/View/906).

terhadap perannya untuk memimpin.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diklasifikasikan 5 bab yang tersusun secara sistematis. Sistematika penulisan yakni:

BAB I: Pendahuluan, menjelaskan detail latar belakang serta rumusan permasalahan, tujuan, signifikansi, kebergunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, serta bagaimana sistem penulisan yang akan diteliti oleh penyaji skripsi.

BAB II: Landasan teori, berisi tinjauan teoritis mengenai permasalahan penelitian.

BAB III: Metode penelitian menjabarkan terkait jenis, pendekatan, serta lokasi penelitian, data beserta sumbernya, teknik dikumpulkannya data beserta analisisnya secara terperinci.

BAB IV: Penyajian data serta hasil laporan, dari penelitian yang diteliti oleh penyaji skripsi setelah terlaksananya observasi penelitian sesuai dengan isi tema dan judul yang diteliti dalam permasalahannya.

BAB V : Penutup, bab ini berisi terkait simpulan serta saran pada penulisan skripsi. Pada bab ini peneliti menarik simpulan serta saran guna masukan pemikiran terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.